

**“Adaptation Strategy of *Lempuk Durian* Business In Desa Selatbaru
Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis”**

Oleh:

Wahyu Handayani

(wahyuhandayani66@.com)

Nomor Seluler : 081270338959

Dosen Pembimbing : Dr. Achmad Hidir, MS.

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik-Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam,
Pekanbaru-Riau

ABSTRACT

This research was conducted in Desa Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. The purpose of this study was to determine the fabric artisans strategy lempuk durian maintain culture weaving in Desa Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. This study entitled " Adaptation Strategy of Lempuk Durian Business In Desa Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis ". The focus of research focus is How Strategy Adaptation of durian lempuk business in desa Selatbaru kecamatan bantan kabupaten bengkalis.research topic what is the the population of this study is all Businessman Lempuk Durian in Desa Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Population of this research is all Lempuk Durian Businessman. Sampling was done by sensus technique sampling. sample of 07 Lempuk Durian Businessman. The author uses descriptive qualitative method and the data were analyzed qualitatively. Instruments Data were observation, interviews and documentation.Adaptation Strategy Lempuk Durian Businessman in maintaining lempuk durian is as follows: Biological Investmen Strategy, this strategy made by lempuk durian businessman selatbaru by controlling the number of offspring that the needsof the economy remains stable and craftsman do not need to find another job to cover the economic needs of the family because of the many family of members/children must be financed. Succesive Straregy, this Strategy is the most dominant strategy made the subjects of research in an effort to maintain business for direct inherited culture to the younger generations who will develop the teachings of his parents. Economy Investment Strategy, this strategy made weaving by maintaining the quality and quantity of woven lempuk durian. Is an effort to maintain the business of lempuk durian that is capital. The economic condition of entrepreneurs of durian slabs tend to be stable and sufficient. This is marked with the wisdom of the durian businessman in managing the income.

Keywords: Businessman, Lempuk Durian, Culture

“Strategi Adaptasi Usaha Lempuk Durian di Desa Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis”

WAHYU HANDAYANI
(wahyuhanda@yahoo.com)

Dosen Pembimbing :

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam,
Pekanbaru-Riau

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Kampar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Karakteristik Pedagang Usaha dalam Memproduksi Lempuk Durian di Desa Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Topik fokus penelitian ini adalah Strategi Adaptasi usaha rumah industri dalam Memproduksi Lempuk Durian di Desa Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 orang. Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dan data dianalisis secara kualitatif dan menggunakan teknik pengambilan sensus sampling. Instrumen data adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dari penelitian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa dalam usaha lempuk durian terdapat beberapa karakteristik pengolahannya yaitu: memproduksi sendiri, mengikutsertakan keluarga dan mempekerjakan orang lain. Penulis juga menemukan ada beberapa strategi yang diterapkan oleh pengusaha lempuk durian dalam mempertahankan usaha tersebut yaitu strategi investasi biologis, strategi investasi ekonomi dan strategi suksesif. Ada beberapa modal sosial yang mempengaruhi strategi tersebut yaitu modal sosial, modal ekonomi dan modal budaya. Strategi investasi biologis ini diterapkan oleh semua subjek penelitian. Bagi subjek penelitian anak adalah objek warisan kebudayaan yang sangat penting. Itu sebabnya subjek penelitian tidak membatasi jumlah anak karena anak adalah kunci keberlangsungan usaha keluarga tersebut. Strategi investasi ekonomi diterapkan oleh semua subjek penelitian yang berguna untuk standar keberlangsungan usaha yang dijalankan. Dengan strategi suksesif subjek penelitian mewariskan pengetahuan mengenai usaha lempuk durian kepada anak dan saudara serta masyarakat. Modal sosial adalah aspek penting dalam strategi yang diterapkan. Dengan harmonisnya hubungan subjek penelitian dengan masyarakat maka besar peluang usaha lempuk durian untuk bertahan.

Kata Kunci: Strategi, Modal Sosial, Lempuk Durian, Kuliner

A. Pendahuluan

1.1 Latar belakang

Lempuk adalah penganan tradisional bertekstur lunak, berbahan dasar buah durian yang dicampur dengan gula yang dimasak lebih dari 3 jam, dan memiliki warna coklat kehitaman. Bentuk Lempuk ini silinder, dikemas dengan plastik, lalu dibalut dengan daun jagung yang sudah dikeringkan. Barulah seluruh bagian lempuk dibungkus dengan daun jagung yang dikeringkan, diikat dengan tali putih di kedua ujungnya. Selain berbentuk silinder, lempuk dapat dibentuk kotak, segi empat, atau dibuat silinder kecil seperti permen. Pastinya, sebelum ada kemasan plastik, Lempuk ini dibungkus langsung dengan daun. Lempuk Durian banyak dihasilkan di beberapa daerah penghasil buah durian di Indonesia seperti Riau, Pontianak, Medan. Penganan dengan sebutan Lempuk ini pun sangat familiar oleh masyarakat yang tinggal di negara Brunai Darussalam dan Malaysia.

Di Indonesia banyak sekali macam-macam makanan khas nusantara atau di sebut dengan makanan khas kuliner. Bukan hanya makanan khas utama saja, tetapi Jajanan Tradisional Khas Nusantara tidak kalah lezat dan bikin ketagihan. Karena negara Indonesia terdiri dari beberapa Provinsi, dimana setiap Provinsi mempunyai jajanan khas daerahnya masing-masing yang mana jajanan kuliner tersebut menjadikan salah satu Identitas suatu daerah tersebut. Keanekaragaman Suku Bangsa dengan Budaya, Bahasa, Agama dan Istiadat yang berbeda-beda itulah menciptakan anekaragaman makanan, dan minuman yang menjadi ciri khas masing-masing daerah. Kuliner menjadi salah satu daya tarik tersendiri di negeri ini. Di setiap daerah Indonesia

mempunyai jajanan khas yang jenisnya banyak sekali yang tersebar di seluruh Nusantara.

Kabupaten Bengkalis terletak di Provinsi Riau dengan Ibu Kotanya Pekanbaru. Bengkalis adalah salah satu daerah yang kaya dengan berbagai ragam makanan dan minuman. Salah satu pesona inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi orang luar untuk datang dan mengunjungi Bengkalis. Jenis Jajanan yang menyandang predikat ciri Khas Bengkalis salah satunya bernama Lempuk Durian. Bengkalis, merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang kaya akan hasil pertanian dan perikanan. Dengan posisinya yang strategis yaitu terletak di muara sungai Siak, menjadikan pulau ini memiliki potensi perikanan yang tentunya dapat dioptimalkan, yaitu hasil perkebunan dan pertaniannya. Melimpahnya hasil panen durian di pulau Sumatera dan Kalimantan, membuat buah durian segar tidak semuanya dapat habis dikonsumsi. Oleh sebab itu butuh kreativitas dalam mengolah buah durian segar menjadi dodol, selai, tempoyak, dan beberapa tahun ini cukup *trend* adalah pancake durian. Tidak semua orang menyukai buah durian, karena baunya yang tajam. Tetapi di Bengkalis, lempuk durian ini tetap menjadi primadona.

Asal mula Lempuk durian di Bengkalis menurut informasi yang didapatkan dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Bengkalis serta berdasarkan informasi yang didapatkan dari masyarakat setempat diketahui bahwa Lempuk durian ini mulanya dibuat oleh suku-suku pedalaman yang dari zaman dahulu sudah menetap di tepian-tepian sungai di Kabupaten Bengkalis. Salah satunya adalah Suku

Akit. Suku Akit dalam kesehariannya terkenal sangat dekat dengan alam. Semua kehidupannya Suku Akit tergantung pada kondisi dan hasil alam disekitarnya. Dari sanalah masyarakat Suku Akit memanfaatkan segala hasil alam yang bisa menopang kehidupan mereka beberapa hari kedepannya atau makanan yang bisa tahan lama untuk beberapa hari. karena proses pembuatan Lempuk durian yang tidak susah menyebabkan Suku Akit rutin membuat makanan khas ini sebagai simpanan makanan yang tahan lama. Dari masa kemasa sudah banyak masyarakat yang berbaur dengan orang asli (Suku Akit) yang mencoba untuk juga melestarikan makanan ini sebagai panganan dirumah mereka. Namun dari waktu-waktu Lempuk durian berhasil menarik perhatian masyarakat karena ciri khas rasanya yang sesuai dengan selera orang Melayu dan proses pembuatan yang tidak memakan biaya banyak. Di Kabupaten Bengkalis, eksistensi kuliner Lempuk durian sangat berkembang di Desa Selatbaru Kecamatan Bantan. Dari zaman dahulu hingga saat ini, Desa Selat baru telah menjadi pemasok Lempuk durian untuk Kota Bengkalis dan luar Kota Bengkalis. Di Desa Selatbaru Bengkalis pembuatan Lempuk durian sengaja tidak merubah cara pembuatan Lempuk durian dari masa dahulunya. Bahkan bumbu dan perlengkapannya pun sengaja tidak mengalami perubahan. Hal ini dilakukan oleh masyarakat untuk mempertahankan kekhasan makanan Melayu ini di seantaro Bengkalis dan luar Kota Bengkalis

Cara pembuatan lempuk kebanyakan masih memakai cara tradisional dengan memasak semua bahan bahan yaitu daging buah durian, gula putih, gula merah di atas wajan besar dengan menggunakan kayu bakar. Durian merupakan salah satu Jenis

Tanaman Buah asli Indonesia yang hanya pada waktu-waktu tertentu saja, yaitu saat musim panen setahun dua kali. Di Riau tepatnya di Bengkalis durian termasuk buah-buahan yang tumbuhannya merata hampir di segala penjuru. Tidak heran ketika musim durian tiba, buah yang memiliki aroma khas tersebut begitu banyak diperjual belikan saat itulah banyak warga yang memproduksi Lempuk durian. Yang membuat Jajanan ciri khas Bengkalis ini tahan karena dibuat secara alami tanpa menggunakan bahan pengawet sehingga aman untuk dikonsumsi. Lempuk Bengkalis ini rasanya manis legit dengan rasa durian yang kuat. Butuh keterampilan khusus dalam mengolah produk durian, termasuk teknologi pengawetan durian agar lebih tahan lama, juga memanfaatkan limbah biji dan kulit durian. Berikut adalah desa-desa yang terdapat usaha kuliner Lempuk durian khas Bengkalis di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis:

Data dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bengkalis diatas diketahui bahwa di Kecamatan Bengkalis saat ini di tiga desa yang disebutkan diatas terdapat tiga puluh (13) usaha lempuk durian. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa usaha lempok durian paling banyak dan terkenal dengan produknya berada di Desa Selatbaru dengan jumlah usaha yang dibuka dan beroperasi serta berproduksi hingga saat ini adalah 10 usaha lempok durian.

Usaha lempuk durian tersebut terdiri dari 10 pengusaha lempuk durian di Desa Selatbaru. Karena jumlah usaha lempuk durian paling banyak berada di Desa Selatbaru dan lempuk durian terkenal dari desa selatbaru oleh banyak orang, maka sebab itu penulis akan melakukan kajian lebih lanjut mengenai strategi yang digunakan oleh pengusaha

(masyarakat) yang menyebabkan usaha lempuk durian di Desa Selatbaru bertahan hingga saat ini, dan sangat disukai oleh masyarakat luas baik di Bengkalis maupun yang datang dari luar Kabupaten Bengkalis. menurut informasi yang didapatkan dari Kantor Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bengkalis. Pengusaha lempuk durian yang ada di desa tersebut merupakan usaha turun temurun dari keluarga.

Untuk menguatkan promosi produk hasil Usaha Kecil Menengah (UKM) di Bengkalis, Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Perindag) Kabupaten Bengkalis berencana memiliki satu *outlet* di Pasar Sungai Bengkel yang saat ini direhab menjadi Pasar Makanan Khas Tradisional. Hal itu dikatakan Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Perindag) Kabupaten Bengkalis, IR.H.Muhammad Fauzi, Menurut IR.H.Muhammad Fauzi, *outlet* yang nantinya hadir di Pasar tersebut, akan memberikan kemudahan kepada para warga yang ingin membeli jajanan makanan khas Bengkalis, sekaligus mendapatkan informasi-informasi harga dan jenis-jenis makanan khas buatan masyarakat UKM di Bengkalis.

Manusia bekerja merupakan sebuah aktivitas supaya dapat memenuhi kebutuhannya hidupnya sehari-hari dan mencapai Kemakmuran dalam kegiatan pemenuhan kebutuhan banyak hal yang dilakukan untuk menghasilkan uang dan Pekerjaan. Salah satunya adalah usaha memproduksi produk jajanan khas Bengkalis dalam bentuk usaha rumahan yaitu Lempuk durian dengan menawarkan kualitas terbaik.

Masyarakat yang memulai usaha karena faktor keluarga cukup banyak di temui. Artinya, Seseorang memulai usaha karena keluarga mereka

sudah memiliki usaha sebelumnya. Faktor lain, melakukan usaha dengan tidak disengaja. Biasanya disebut sebagai usaha sampingan untuk tambahan kegiatan. Usaha ini biasanya dilakukan oleh mereka yang mencoba menjual atau memproduksi sesuatu skala kecil untuk mengisi waktu luang. Akan tetapi, usaha ini akan terus meningkat. Meningkatnya pesanan atau permintaan ini terus pula di respon oleh pemilik dengan menambah modal dan kapasitas produksinya. Maka, kegiatan yang semula dilakukan hanya untuk mengisi waktu senggang menjadi kegiatan yang memberikan hasil yang luar biasa. Berikut adalah data daftar nama-nama pengusaha lempuk durian di Desa Selat Baru Kecamatan Bantan:

Data dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Perindag) Kabupaten Bengkalis diatas dapat dilihat bahwa hasil produksi lempuk durian di Desa Selatbaru sangat banyak. Penulis melakukan observasi kepada salah seorang pengusaha lempuk durian bernama Bapak Selamat. Menurut Bapak Selamat lempuk durian yang dibuatnya sudah ditetapkan harga untuk per kg nya. 1 kg lempuk durian yang sudah dikemas dijual dengan harga Rp 25.000 (penetapan harga ini berdasarkan persetujuan kebijakan harga yang dikeluarkan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Perindag) Kabupaten Bengkalis). Harga tersebut juga digunakan oleh pengusaha lempuk durian lainnya di Di Desa Selatbaru. Setiap pengusaha Lempuk Durian di Desa Selatbaru memiliki kebun durian sendiri yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan produksi.

Usaha lempuk durian yang ada di Desa Selatbaru juga termasuk kedalam salah satu daftar rekomendasi langsung dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bengkalis untuk tamu pemerintahan dan para

jaman khusus dari luar Kabupaten Bengkalis. Lempuk durian yang segar diolah bersama dengan Bahan-bahan lainnya sehingga membentuk tekstur seperti dodol. Lalu dikemas dengan di cetak Persegi panjang, Silinder, Bundar dan sesuka ingin hati. Yang membuatnya menarik adalah rasa serta aroma yang diciptakan. Apalagi kalau di olah dengan resep Lempok Durian Khas Riau.

Seiring dengan Berkembangnya Usaha, banyak dijumpai kegiatan bisnis yang memproduksi Khas Jajanan Bengkalis selain Lempuk durian tetapi tetap dengan menggunakan buah durian sebagai bahan utamanya. Sehingga dunia usaha dibidang Produk selalu dihadapkan dengan persaingan. Sehingga untuk mengatasi persaingan, orang-orang yang memproduksi produk jajanan khas Bengkalis ini yaitu Lempok durian memerlukan Perencanaan strategi untuk menyampaikan hasil Produksinya dengan cepat, tepat, cermat, hemat dan memuaskan ditangan konsumen dan pelanggan.

Berdasarkan uraian fenomena yang disampaikan penulis sebelumnya, maka penulis akan melakukan penelitian ilmiah lebih lanjut dengan mengangkat judul penelitian sebagai berikut:

“Strategi Adaptasi Usaha Lempuk Durian di Desa Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis”.

1.2 Rumusan Masalah

Uraian fenomena yang disampaikan penulis latar belakang akan merumuskan fokus permasalahan yang akan diteliti sebagaimana berikut:

1. Bagaimana Karakteristik Pedagang Usaha dalam Memproduksi Lempuk Durian di Desa Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis ?

2. Bagaimana Strategi Adaptasi usaha rumah industri dalam Memproduksi Lempuk Durian di Desa Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Karakteristik Pedagang Usaha dalam Memproduksi Lempuk Durian di Desa Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.
2. Untuk menganalisa Strategi Adaptasi usaha rumah industri dalam Memproduksi Lempuk Durian di Desa Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu menjadi acuan dan sumber informasi untuk penelitian lainnya dengan fokus kajian topik yang sama.
2. Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu menjadi salah satu sumber yang berguna bagi pembaca yang ingin mengembangkan kajian ilmiah lainnya.
3. Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan sumbangan besar terhadap kajian ilmu Sosiologi, khususnya Sosiologi Ekonomi dan ilmu kemasyarakatan lainnya.

B. Kajian Teori

2.1 Strategi Adaptasi

Strategi adaptasi dimaksud oleh Edi Suharto (dalam Edi 2009:29), sebagai *coping strategies*. Secara umum strategi bertahan hidup dapat didefinisikan sebagai kemampuan

seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya. Konsep strategi adaptasi pada dasarnya merupakan kemampuan segenap anggota keluarga dalam mengelola segenap aset yang dimilikinya.

Berdasarkan konsepsi ini, Edi (2009:30) membuat kerangka analisis yang disebut “*the aset vulnerability framework*”. Kerangka ini meliputi berbagai pengolahan aset yang dapat digunakan untuk melakukan penyesuaian atau pengembangan strategi dalam mempertahankan kelangsungan hidup:

1. Aset tenaga kerja
2. Aset modal manusia
3. Aset produktif
4. Aset relasi rumah tangga atau keluarga
5. Aset modal sosial

Selanjutnya Edi Suharni (dalam Edi 2009:31) menyatakan strategi bertahan hidup dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara-cara tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu:

1. Strategi aktif, yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga misalnya melakukan aktivitas sendiri, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan sumber atau tanaman liar dilingkungan sekitarnya dan sebagainya.
2. Strategi pasif, yaitu mengurangi pengeluaran keluarga misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan dan sebagainya.
3. Strategi jaringan. Misalnya menjalin relasi, baik formal maupun informal dengan lingkungan sosialnya, dan lingkungan kelembagaan seperti meminjam uang dengan tetangga, mengutang diwarung dan sebagainya.

Bourdieu (dalam Akhyar 2014 : 111) mengemukakan gagasan tentang “strategi” yang dimaksudkan sebagai konsep yang mengatasi dualisme subjektivitas dan objektivitas. Sebagai mana konsep habitus dan ranah sosial, gagasannya tentang strategi dan perjuangan posisi dalam ranah yang berkaitan dengan modal juga mengalami perkembangan. Dalam tulisannya yang berjudul “*Mariages Strategies as Social Reproduction*” (1976), Bourdieu mengkritik Sussure tentang sistem atau aturan kekerabatan serta legalisme yang diimplikasinya. Dari pemikiran ini ia mencoba memahami secara baru tentang perkawinan. Ia juga menulis tentang strategi kalkulasi waktu, uang, kerja dengan tujuan untuk memperhitungkan pergerakan individu dari posisi suproletar menjadi proletar (Bourdieu, 2012:18).

Bourdieu mengemukakan dua model strategi. Pertama, strategi reproduksi yaitu sekumpulan praktek yang dirancang untuk mempertahankan dan memperbaiki/meningkatkan posisi. Strategi ini sangat ditentukan oleh jumlah modal, kondisi instrumen produksi (hukum, warisan, sistem pendidikan) dan lainnya. Kedua strategi penukaran (reconversion) yang berkaitan dengan pergerakan-pergerakan dalam ruang sosial yang juga berkaitan dengan jumlah modal dan penstrukturan tipe modal yang dominan dan yang terdominasi. Orang dapat bergerak keatas, kebawah, atau kesamping bergantung pada modal yang dimiliki dan “pertukaran modal” (Bourdieu, 2012:18). Misalnya seseorang yang memiliki modal kapital ekonomi dapat meningkatkan modal dan posisinya lebih baik dengan memanfaatkan modal ekonomi yang dimiliki untuk melanjutkan kuliah dan meraih gelar sarjana atau doktor. Gelar

baru itu dapat meningkatkan kapital sosialnya.

2.1.1 Modal, Habitus, dan Arena Dalam Konteks Usaha Lempuk Durian

Modal sosial dapat didefinisikan sebagai serangkaian nilai dan norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjadinya kerjasama diantara mereka (Francis Fukuyama, 2002: xii). Tiga unsur utama dalam modal sosial adalah *trust* (kepercayaan), *reciprocal* (timbal balik), dan interaksi sosial. *Trust* (kepercayaan) dapat mendorong seseorang untuk bekerjasama dengan orang lain untuk memunculkan aktivitas ataupun tindakan bersama yang produktif. *Trust* merupakan produk dari norma-norma sosial kooperation yang sangat penting yang kemudian memunculkan modal sosial.

Fukuyama (2002), menyebutkan *trust* sebagai harapan-harapan terhadap keteraturan, kejujuran, perilaku kooperatif yang muncul dari dalam sebuah komunitas yang didasarkan pada norma-norma yang dianut bersama anggota komunitas-komunitas itu. *Trust* bermanfaat bagi pencipta ekonomi tunggal karena bisa diandalkan untuk mengurangi biaya (*cost*), hal ini melihat dimana dengan adanya *trust* tercipta kesediaan seseorang untuk menempatkan kepentingan kelompok diatas kepentingan individu.

2.2 Kebudayaan

Taylor (Bosrowi, 2005:71) mengungkapakan bahwa kebudayaan merupakan suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, kesusilaan, hukum, adat istiadat, serta kesanggupan dan kebiasaan lain yang di pelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 1990: 180). Salah satu unsur kebudayaan adalah sistem religi yang di dalamnya terkandung agama dan kepercayaan. Menurut Tylor (dalam Tilaar, 2002: 37) mengenai budaya sebagai berikut Budaya atau peradaban adalah suatu keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, serta kemampuan-kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Pernyataan Kroeber dan Kluckhohn (Alisjahbana, 1986: 207-208), definisi kebudayaan dapat digolongkan menjadi 7 hal, yaitu:

Pertama, kebudayaan sebagai keseluruhan hidup manusia yang kompleks, meliputi hukum, seni, moral, adat istiadat, dan segala kecakapan lain, yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. *Kedua*, menekankan sejarah kebudayaan, yang memandang kebudayaan sebagai warisan tradisi. *Ketiga*, menekankan kebudayaan yang bersifat normatif, yaitu kebudayaan dianggap sebagai cara dan aturan hidup manusia, seperti cita-cita, nilai, dan tingkah laku. *Keempat*, pendekatan kebudayaan dari aspek psikologis, kebudayaan sebagai langkah penyesuaian diri manusia kepada lingkungan sekitarnya. *Kelima*, kebudayaan dipandang sebagai struktur, yang membicarakan pola-pola dan organisasi kebudayaan serta fungsinya. *Keenam*, kebudayaan sebagai hasil perbuatan atau kecerdasan. *Ketujuh*, definisi kebudayaan yang tidak lengkap dan kurang bersistem.

Kebudayaan umat manusia mempunyai unsur unsur yang bersifat

universal. Unsur unsur kebudayaan tersebut dianggap universal karena dapat ditemukan pada semua kebudayaan bangsa bangsa di dunia. Menurut Koentjaraningrat ada tujuh unsur kebudayaan universal yaitu

1. Bahasa
2. Sistem Pengetahuan
3. Sistem Kemasyarakatan atau Organisasi Sosial
4. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi
5. Sistem Mata Pencaharian Hidup
6. Sistem Religi
7. Kesenian

Kebudayaan adalah hasil karya manusia dalam usahanya mempertahankan hidup, mengembangkan keturunan dan meningkatkan taraf kesejahteraan dengan segala keterbatasan kelengkapan jasmaninya serta sumber- sumber alam yang ada disekitarnya. Kebudayaan boleh dikatakan sebagai perwujudan tanggapan manusia terhadap tantangan-tantangan yang dihadapi dalam proses penyesuaian diri mereka dengan lingkungan. Kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakannya untuk memahami dan menginterpretasi lingkungan dan pengalamannya, serta menjadi kerangka landasan bagi mewujudkan dan mendorong terwujudnya kelakuan. Dalam definisi ini, kebudayaan dilihat sebagai "mekanisme kontrol" bagi kelakuan dan tindakan-tindakan manusia (Geertz, 1973a), atau sebagai "pola-pola bagi kelakuan manusia" (Keesing & Keesing, 1971). Dengan demikian kebudayaan merupakan serangkaian aturan-aturan, petunjuk-petunjuk, resep-resep, rencana-rencana, dan strategi-strategi, yang terdiri atas serangkaian model-model kognitif yang digunakan secara kolektif oleh manusia yang memilikinya sesuai dengan

lingkungan yang dihadapinya (Spradley, 1972:54).

C. Metode Penelitian

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Alasan penulis memilih lokasi ini adalah karena di Desa Selatbaru terdapat paling banyak usaha lempuk durian dibandingkan desalainnya di Kecamatan Bantan.

3.2 Subjek Penelitian

Penentuan jumlah sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002:61-63), yang menyatakan bahwa "sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua sampel jenuh adalah sensus. Jadi semua populasi dalam penelitian ini adalah objek yang akan diteliti sebanyak 7 orang.

3.3 Jenis Data

- a. Data Primer
- b. Data Sekunder

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. wawancara
3. Dokumentasi

3.5 Analisis Data

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini maka penelitian ini menggunakan analisis Kualitatif yaitu dengan melakukan penalaran logis. Pendekatan kualitatif dipandang lebih relevan untuk digunakan didalam mengamati dan menganalisa fenomena-fenomena sosial didalam masyarakat.

D. Hasil Penelitian

5.2 Strategi Pengusaha Lempok Durian

Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa terdapat tiga strategi pengusaha lempuk durian dalam mempertahankan usahanya dari generasi ke generasi. Adapun bentuk-bentuk

strategi tersebut adalah strategi investasi biologis, investasi ekonomi, dan strategi investasi persuasif. Berhasilnya strategi sosial yang diterapkan oleh para pengusaha lempuk durian didukung oleh modal sosial yang diterapkan dengan sangat baik dan berkesinambungan. Sungguh suatu sistem yang pantas untuk dipertahankan dalam menjalankan usaha yang berbasis mensejahterakan masyarakat. Berikut akan penulis uraikan mengenai strategi pengusaha lempuk durian dalam mempertahankan usaha lempuk durian di Desa Selat Baru Kecamatan Bantan.

5.2.1 Strategi Investasi Biologis

Setiap individu memiliki modal yang berbeda-beda. Individu mencoba menaikkan posisinya dengan bersaing untuk mencapai posisi yang diinginkan. Individu bermodal besar akan berusaha mempertahankan superioritasnya, sedangkan individu lain memiliki intense untuk mematahkan dominasi tersebut. Maka dari itu, tercipta persaingan di tengah masyarakat. Setiap individu maupun kelompok memiliki kemungkinan untuk menang atau kalah dalam sebuah persaingan. Di dalam arena persaingan terdapat aturan-aturan yang diikuti para pelaku. Aturan tersebut menciptakan adanya strategi pelaku untuk mencapai kemenangan. Strategi bukan hanya sekedar merancang taktik, namun merupakan suatu hal di luar dari kesadaran yang dihasilkan berkat adanya pengetahuan akan aturan-aturan yang ada. Strategi investasi biologis memfokuskan pada jumlah keluarga agar mencapai hidup sejahtera dan terjamin.

Jumlah anak sangat berpengaruh dalam kelancaran usaha rumahan yang membutuhkan fokus lebih banyak, apalagi hanya dilakukan oleh seorang diri. Startegi ini mencakup dua hal yaitu, kesuburan dan pencegahan.

Strategi kesuburan berkaitan dengan pembatasan jumlah keturunan seperti membatasi jumlah anak, sedangkan strategi pencegahan bertujuan untuk mengurangi pengeluaran atau mengurangi kebutuhan dengan membatasi jumlah anak.

5.2.2 Strategi Investasi Ekonomis

Strategi investasi ekonomi merupakan upaya mempertahankan modal atau meningkatkan berbagai jenis modal yaitu akumulasi modal ekonomi dan modal sosial. Investasi modal sosial bertujuan melanggengkan dan membangun hubungan sosial yang berjangka pendek maupun panjang. Agar langgeng kelangsungannya, hubungan sosial diubah dalam bentuk kewajiban yang bertahan lama seperti melalui pertukaran uang, perkawinan, pekerjaan dan waktu.

Lempuk durian kini menjadi komoditi ekonomi dan perdagangan yang cukup menjanjikan dalam menghasilkan pundi-pundi keuntungan financial bagi masyarakat, lempuk durian juga cukup berpengaruh pada bisnis-bisnis pariwisata, dimana batik erat kaitannya dengan warisan budaya yang menjadi daya tarik masyarakat domestik dan asing untuk mempelajari dan mengenal lebih jauh lagi akan budaya Lempuk durian tersebut. Sehingga secara singkat kita ketahui bahwa budaya memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan ekonomi masyarakat Desa Selat Baru dan juga pada perkembangannya tetap berpengaruh pada kehidupan berekonomi masyarakat modern yang diterapkan pada bentuk-bentuk organisasi usaha modern yang salah satunya dikenal dengan sebutan manajemen.

5.2.3 Strategi Investasi Suksesif

Pewarisan harta ini biasanya terkait dengan modal ekonomi dan modal budaya. Strategi ini ditujukan

untuk menjamin pengalihan harta warisan antar generasi dengan menekankan pemborosan seminimal mungkin. Strategi suksesif adalah untuk melakukan penghematan dan menyimpan sebagian penghasilannya seperti menabung untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Tradisi lisan merupakan tradisi yang terkait dengan kebiasaan atau adat istiadat menggunakan bahasa lisan dalam menyampaikan pengalaman sehari-hari dari seseorang kepada orang lain. Tradisi lisan dapat diartikan sebagai proses dapat pula sebagai produk. Sebagai proses, tradisi lisan terkait dengan kebiasaan anggota masyarakat menyampaikan pengalaman hidup sehari-hari serta pengalaman masa lalu melalui bahasa lisan. Sebagai produk, tradisi lisan terbentuk karena kebiasaan anggota masyarakat tersebut menyampaikan informasi, pengalaman melalui lisan. Sebagai produk, tradisi lisan juga terlihat dalam legenda, folklor, kisah atau mitos. Tradisi lisan dapat pula diartikan sebagai pengungkapan lisan yang disampaikan dengan kata-kata dari satu generasi ke generasi yang lain dan seterusnya. Tradisi lisan merupakan bagian dari kebiasaan hidup sehari-hari dengan menggunakan bahasa sebagai media / alat untuk menyampaikan pesan, gagasan, serta pengalaman. Pesan, gagasan, serta pengalaman tersebut disampaikan secara lisan oleh siapa pun yang memiliki pesan, gagasan, dan pengalaman tersebut kepada orang lain dalam lingkungan tempat tinggal mereka. Bagi masyarakat yang belum mengenal tulisan, tradisi lisan merupakan media untuk mewariskan pengalaman masa lalu dan masa kini untuk generasi yang hidup saat itu dan generasi yang akan datang.

5.3 Modal dalam Rumah Industri Lempuk Durian

5.3.1 Modal Sosial

Masyarakat sebagai suatu sistem, ciri-ciri masyarakat aktif dan agen perubahan yang dapat menggerakkan masyarakat mencapai kemajuan diperoleh gambaran yang lebih lengkap dan ideal mengenai sasaran pemberdayaan, kondisi yang ingin dicapai, cara-cara yang harus dilakukan dan aktor-aktor yang berperan dalam pemberdayaan. Di samping faktor-faktor yang terkait dengan kelompok sasaran dan agen perubahan, faktor yang sangat penting dalam pemberdayaan adalah modal yang digunakan untuk memberdayakan masyarakat. Dalam pembahasan mengenai pemberdayaan telah disinggung mengenai beberapa jenis modal, seperti modal fisik, modal alam, modal finansial, modal manusia dan modal sosial. Seluruh modal tersebut mempunyai peranan penting dalam pemberdayaan tetapi sebagaimana telah dikemukakan dalam pembahasan mengenai pengembangan masyarakat yang terpadu diketahui bahwa kegiatan-kegiatan pemberdayaan tidak selalu bisa dilakukan secara serentak. Rangkaian kegiatan pemberdayaan perlu dilakukan secara sistematis dan saling melengkapi.

5.3.2 Modal Ekonomi

Faktor ekonomi dalam kehidupan bersosial budaya memberi dampak yang besar bagi masyarakat mulai dari setiap lapisan masyarakat. Faktor ekonomi juga merubah sistem kehidupan bermasyarakat dan pola hidup dan pergaulan mereka serta memberi dampak negatif dan juga dampak positif. Selama ekonomi dan beberapa faktor lain yang mempengaruhi stratifikasi sosial masih ada maka perbedaan dalam masyarakat dalam berperilaku, pola kebiasaan dan jaringan pertemanan akan selalu ada.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa faktor ekonomi memang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Ekonomi memang mencakup banyak bidang dalam hidup ini contohnya dalam bidang sosial budaya yang akan Saya jelaskan hubungannya. Faktor Ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat memegang peranan penting dalam menentukan tingkatan status sosial seseorang atau sekelompok orang di dalam lingkungannya.

Sebenarnya di dalam kehidupan bermasyarakat ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat status sosial seseorang, yaitu faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor keturunan dan pekerjaan seseorang. Tetapi dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia umumnya faktor ekonomi adalah hal dapat dikatakan sebagai tolok ukur status sosial seseorang.

Seseorang yang tinggal di tengah-tengah masyarakat yang mempunyai solidaritas tinggi akan menyadari betapa pentingnya pribadi yang sosialis dan terbuka dalam tolong menolong. Hubungan tukar-menukar dan berbagai asosiasi mempunyai sifat-sifat yang berbeda, misalnya yang terjadi di antara para anggota suatu keluarga berbeda dengan yang terjadi di antara anggota suatu kelompok 'marga' atau suku / etnis tertentu, dan akan berbeda lagi sifatnya pada sekelompok orang yang mulanya asing satu sama lain tetapi menjadi bersatu dalam suatu kelompok misalnya dalam satu organisasi politik atau ekonomi tertentu.

5.3.3 Modal Budaya

Modal budaya mencakup keseluruhan kualifikasi intelektual yang dapat diproduksi melalui pendidikan formal maupun mewariskan budaya. Budaya merupakan identitas bangsa yang harus dihormati dan dijaga serta perlu dilestarikan agar kebudayaan tidak hilang dan bisa menjadi warisan anak

cucu masyarakat nantinya. Hal ini tentu menjadi warisan anak cucu dan generasi dan menjadi tanggung jawab para generasi muda dan juga perlu dukungan dari berbagai pihak untuk mempertahankan suatu identitas bangsa.

Kebanggaan masyarakat yang beragam sekaligus mengundang tantangan bagi seluruh rakyat untuk mempertahankan budaya local agar tidak hilang ataupun dicuri oleh bangsa lain. Sudah banyak kasus bahwa budaya kita banyak yang dicuri karena ketidakpedulian para generasi penerus, dan ini merupakan pelajaran berharga karena kebudayaan Bangsa Indonesia adalah harta yang mempunyai nilai yang cukup tinggi dimata masyarakat dunia.

Begitu banyak faktor yang menyebabkan budaya local dilupakan dimasa sekarang, misalnya masuknya budaya asing. Masuknya budaya asing adalah hal yang wajar dikarenakan suatu Negara tentu akan membutuhkan input-input berupa budaya asing dengan syarat budaya itu sejalan dengan budaya kita ini.

Melihat kenyataan bahwa para generasi muda bangsa saat ini lebih memilih kebudayaan asing yang mereka anggap lebih menarik ataupun lebih unik dan praktis, kebudayaan local banyak yang luntur akibat tidak ada generasi penerus yang akan mewarisinya.

E. Penutup

6.1 Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di Desa Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis telah selesai dilakukan dengan memaparkan temuan penelitian sebagaimana berikut:

1. Terdapat beberapa karakteristik pengusaha lempuk durian dalam memproduksi yaitu :
 - a. Memproduksi sendiri
Pengusaha lempuk durian mengaku bahwa usaha

- lempuk durian murni dimulai dari peran subjek penelitian secara mandiri sebelum mewariskan kepada anak-anaknya.
- b. Mengikutsertakan keluarga Pengusaha lempuk durian seluruhnya mengakui bahwa semua anggota keluarga terlibat secara langsung dalam proses pembuatan lempuk durian.
 - c. Mempekerjakan orang lain Pengusaha lempuk durian adalah usaha yang berkembang bagi keluarga subjek penelitian. Itu sebabnya dengan perkembangan usaha yang pesat keluarga subjek penelitian mempekerjakan masyarakat sekitar untuk tenaga bantu dalam memproduksi.
2. Strategi pengusaha lempuk durian dalam mempertahankan usaha adalah sebagai berikut:
 - a. Strategi investasi biologis Strategi investasi biologis ini diterapkan oleh semua subjek penelitian. Bagi subjek penelitian anak adalah objek warisan kebudayaan yang sangat penting. Itu sebabnya subjek penelitian tidak membatasi jumlah anak karena anak adalah kunci keberlangsungan usaha keluarga tersebut.
 - b. Strategi investasi ekonomi Strategi investasi ekonomi diterapkan oleh semua subjek penelitian yang berguna untuk standar keberlangsungan usaha yang dijalankan.
 - c. Strategi suksesif

Strategi suksesif adalah strategi yang menjadi peran penting dalam keberlangsungan usaha lempuk durian. Dengan strategi suksesif subjek penelitian mewariskan pengetahuan mengenai usaha lempuk durian kepada anak dan saudara serta masyarakat.

3. Modal sosial yang mempengaruhi strategi pengusaha lempuk durian dalam mempertahankan usaha adalah sebagai berikut:
 - a. Modal sosial Modal sosial adalah aspek penting dalam strategi yang diterapkan. Dengan harmonisnya hubungan subjek penelitian dengan masyarakat maka besar peluang usaha lempuk durian untuk bertahan.
 - b. Modal ekonomi Modal ekonomi adalah pemegang kendali dari segala strategi yang dijalankan. Jika semua strategi berjalan tanpa modal ekonomi maka usaha lempuk durian akan jalan ditempat.
 - c. Modal budaya Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pemerintah sangat gencar dalam mengenalkan kuliner lempuk durian di seantaro negeri agar usaha lempuk durian tetap bertahan.

6.2 Saran

Dari penelitian yang dilakukan ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis sebagaimana berikut:

1. Untuk subjek penelitian, diharapkan untuk lebih antusias dalam mengembangkan usaha lempuk durian. Tidak hanya memasarkan lempuk durian secara monoton saja namun juga menggalakkan metode pemasaran yang lebih handal dari biasanya.
2. Untuk masyarakat Desa Selat Baru, diharapkan untuk selalu memberikan dorongan dan menjaga hubungan yang baik dengan kelompok usaha lempuk durian agar identitas budaya masyarakat tetap bertahan.
3. Untuk pemerintah, diharapkan semakin gencar dalam mempertahankan budaya kuliner lempuk durian sehingga dikenal oleh khalayak ramai dan membuat masyarakat mengenal kuliner tersebut

- Faisal, Sanafiah, 1995. *Format Penelitian Kualitatif; Dasar-dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, Lexy. J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. 1994. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Soetomo. 2006. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Ruddy Agusyanto. 2007. *Jaringan Sosial dalam Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar Yusuf Lubis. "Post Modernisme". Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2014
- Alfathri, Adlin. 2006. *Resistensi Gaya Hidup: Teori Dan Realitas*. Yogyakarta: Jalasutra
- Bungin, Burhan, 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif; Pemahaman Filosofi dan Metodologis Kearifan Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bourdieu, Pierre. 2012. *Arena Produksi Kultural Sebuah Kajian Sosiologi*. Budaya. Bantul : Kreasi Wacana.
- Fukuyama, Francis. 2002. *Trust Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta: Penerbit
- Ritzer, George. 2002. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada.
- Soerjono Soekanto. 1987. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi baru Ketiga. Jakarta: CV Rajawali
- Soerjono Soekanto. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soerjono, Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali.
- Sony, Sumarsono. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Setiadi, Elly M. dan Usman Kolip.

2011. *Pengantar Sosiologi*.
Jakarta: Kencana.
- Spradley, J. 1980. *Participation,
Observation, Holt Rinehart
and Wiston*, New York.
- Suharto , *edi.2009. Membangun
Masyarakat Memberdayakan
Rakyat*. Jakarta: PT
Refika
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk
Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Usman, Husaini, 2000. *Metodologi
Penelitian Sosial*, Jakarta:
Bumi Aksara

Website :

<http://santhiserad.com/2013/12/lemouk-durian-khas-kota-bengkalis>.

<http://dokumen.tips/documents/makalah-lempok-durian-1.htm>.